

IMPLEMENTASI AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS KOPERASI BAGI PENGELOLA KOPERASI

Listyorini Wahyu Widati¹, Andi Kartika², Titiek Suwarti³, Gregorius N. Masdjojo⁴

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia

¹listyorini@edu.unisbank.ac.id, ²andikartika @edu.unisbank.ac.id,
³titiek_suwarti@edu.unisbank.ac.id, ⁴masdjojo@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para pengurus koperasi. Kegiatan diberikan dalam bentuk pelatihan. Materi pokok yang diberikan adalah Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi. Judul yang diberikan adalah "Implementasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi". Kegiatan dilaksanakan di Koperasi MESRA Universitas Stikubank Semarang. Metode Pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktek. Setelah pelaksanaan pelatihan selesai Tim PKM tetap melakukan pendampingan pada peserta. Guna memonitor dan mengevaluasi daya serap peserta dalam mengimplementasikan materi-materi pelatihan sesuai topik di atas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah berjalan sesuai rencana. Pada masa yang akan datang tetap dilakukan perbaikan-perbaikan.

Kata kunci: implementasi akuntansi, pengelolaan persediaan dan akuntabilitas koperasi.

Abstract

The target of this Community Service is the cooperative institution managements. Activities are provided in the form of training. The main material given is the Management of Merchandise Inventory and Increasing Accountability of Cooperatives. The title given is "Implementation of Accounting in Merchandise Inventory Management and Increasing Cooperative Accountability". The activity was carried out at the MESRA Cooperative Office, Stikubank University, Semarang. The training method used is lecture, discussion, and practice. After the training was completed, the PKM team continued to assist the participants. To monitor and evaluate the absorption of participants in implementing the training materials according to the above topics. The results of the evaluation show that this activity has gone according to plan. In the future, improvements will still be made.

Keywords: accounting implementation, inventory management, and cooperative accountability.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas dengan batas akhir pemberlakuan untuk AFTA 2003, APEC 2010 dan WTO 2020 juga membawa pengaruh bagi dunia Pendidikan, bukan berarti kita harus menguasai semua bidang ilmu, akan tetapi setiap disiplin ilmu yang kita tekuni menuntut kita berwawasan global.

Bagi masyarakat yang tidak mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kurang tanggap akan adanya integrasi berbagai disiplin ilmu, sehingga apa yang diketahui dahulu sudah tidak relevan dengan masa sekarang. Sehingga setiap masyarakat ditantang untuk selalu menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi supaya kita tidak ketinggalan jika ada perkembangan.

Seiring dengan mulai berlakunya perdagangan bebas akan sangat mempengaruhi bisnis yang dijalankan di Negara Indonesia dimana lembaga Koperasi merupakan salah satu soko dalam perdagangan maupun bisnis di Indonesia., serta dengan berlakunya UU Republik Indonesia No. 17/2012 tentang Perkoperasian, Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM RI No.

04/PerM.KUKM/VII/2012 serta SAK ETAP, Pengelola Koperasi dan Manajemen dituntut untuk dapat mengimplementasi ke tiga hal tersebut diatas.

Karakteristik utama koperasi yang khas tersebut, mengarahkan koperasi untuk mencapai tujuan yang khas pula, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam Pasal 3 yang menyatakan bahwa Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Perkembangan dan pertumbuhan koperasi di Indonesia diupayakan agar terus bersinergi dengan tugas-tugas koperasi dalam mempertanggung jawabkan kelembagaannya kepada pemerintah maupun perkembangan usahanya kepada anggotanya. Sesuai dengan perkembangan koperasi dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian yang telah mendapat revisi tahun 1998, dan Reformat tahun 2007 serta adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang baru dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik pada Mei 2009.

Implementasi UU RI No. 17/2012 diantaranya adalah dalam Pengamanan Aset dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi yang harus dipahami dan diaplikasikan oleh para Pengelola Koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Demikian juga dengan pengelolaan Persediaan Barang Dagangan bagi Koperasi yang mempunyai unit usaha Toko wajib dikelola sesuai dengan Perlakuan Akuntansi untuk Persediaan Barang Dagangan

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Pelatihan Implementasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi bagi Pengelola Koperasi MESRA Unisbank Semarang dilakukan dengan pelatihan dalam bentuk ceramah, penyusunan perhitungan nilai Persediaan Akhir Barang Dagangan dan praktek.

Adapun bentuk pelaksanaan adalah sebagai berikut :

- 1 Kegiatan dalam Pengabdian kepada masyarakat untuk Pengelola Koperasi diberikan dalam bentuk Pelatihan dengan materi tentang Implementasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi bertempat di Koperasi MESRA Universitas Stikubank Semarang.
- 2 Pendampingan dalam mengimplementasikan materi yg sudah diberikan selama pelatihan sehingga para pengurus maupun peserta bisa menyusun metode persediaan barang dagangan.

Ceramah dilakukan dengan media komputer oleh setiap penceramah dng bantuan *power point* sesuai dengan materi yang disampaikan, praktek kasus dengan menggunakan formulir yang sesuai dengan pokok pelatihan.

Interaksi yang dilakukan dengan peserta pelatihan dalam bentuk tanya jawab, diskusi dan praktek langsung sehingga suasana tidak menjemukan.

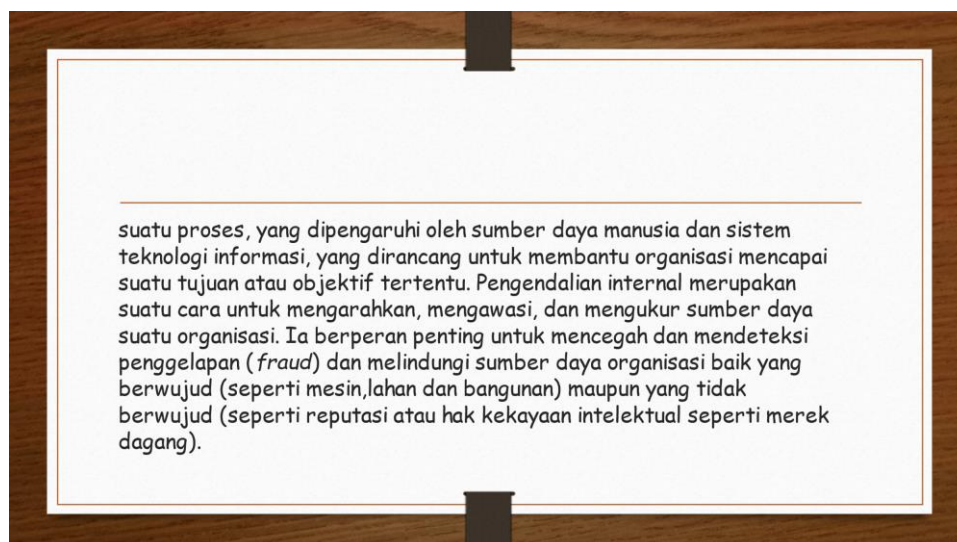
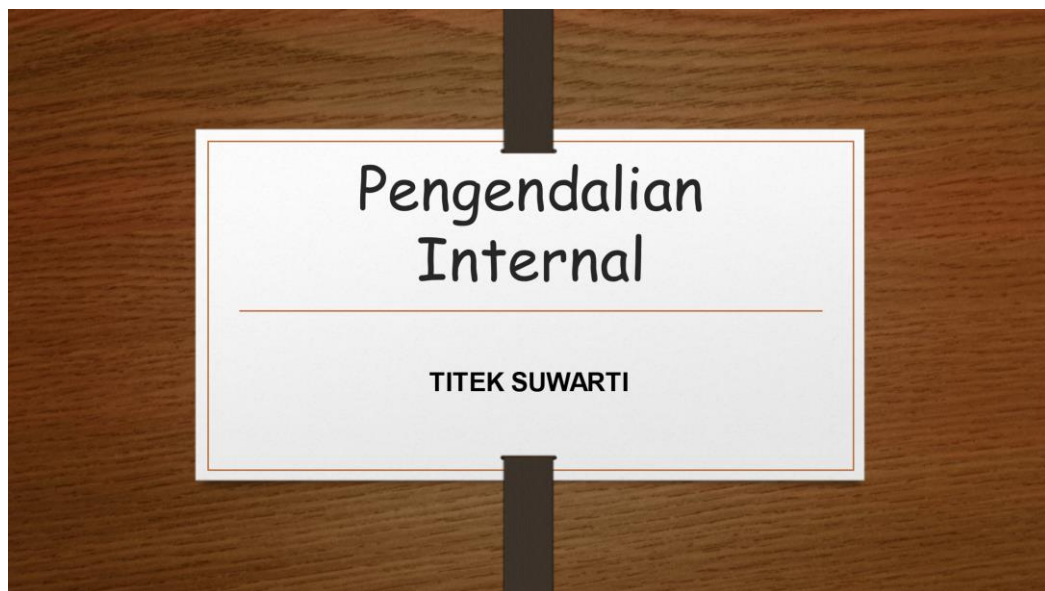
HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu pelaksanaan Pelatihan Implementasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi bagi Pengelola Koperasi MESRA Unisbank Semarang dilaksanakan efektif sehari, dimulai pukul 08.30 – 12.00 dan sesi ke dua di mulai jam 13.00 – 15.00, dengan jeda istirahat jam 12.00 – 13.00.

Kegiatan Pelatihan Implementasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi bagi Pengelola Koperasi MESRA Unisbank dikatakan cukup berhasil dilihat dari partisipasi peserta dalam tanya jawab maupun di dalam menyelesaikan kasus sesuai dengan topik masing-masing materi. Ada beberapa peserta yang masih perlu untuk memahami dasar-dasar akuntansi.

Pengelolaan Koperasi diperlukan pengurus dan manajer yang benar-benar fokus pada pengembangan Koperasi bukan sebagai dosen maupu karyawan Unisbank yang dilih dalam Rapat Anggota Tahunan/RAT untuk mengelola Koperasi.

Adapun materi yan diberikan sebagai berikut :



Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan tanggapan manajemen terhadap risiko yang diketahui. Dengan lain perkataan, pengendalian internal mencapai tujuan pengendalian (*control objective*) tertentu.

Tujuan pengendalian internal secara garis besarnya dapat dibagi dalam empat kelompok sebagai berikut :

1. Tujuan strategis, dengan sasaran-sasaran utama mendukung misi entitas.
2. Tujuan pelaporan keuangan, agar laporan keuangan bebas dari salah saji *material* tepat waktu dan tepat guna.
3. Tujuan operasional, di mana pengendalian mengamankan operasi entitas, yang dikenal sebagai *operational controls*.
4. Tujuan kepatuhan terhadap peraturan hukum dan ketentuan perundang-undangan, pengendalian internal yang relevan untuk suatu audit ialah pengendalian dengan tujuan pelaporan keuangan, khususnya yang berhubungan dengan tujuan entitas membuat laporan keuangan untuk keperluan eksternal.

Lingkungan Pengendalian pada Intitas Kecil

Pada entitas kecil mungkin auditor tidak menemukan dokumen yang mendukung pengendalian dalam lingkungan pengendalian. Konsekuensinya ialah bahwa sikap, perilaku, tindakan *owner-manager* menjadi dasar bagi penilaian terhadap pengendalian ini. Pada entitas besar, ada aturan perilaku (*code of conduct*) tertulis yang harus dibaca seluruh karyawan. Dalam entitas yang lebih kecil, aturan ini di komunikasi secara lisan dan mungkin dengan contoh perilaku atasan atau sikap manajemen ketika menghadapi masalah tertentu.

Jika tidak ada dokumentasi pendukung tentang pengendalian dalam komponen lingkungan pengendalian, auditor menulis memo untuk *file*. Contoh, ketika mendokumentasikan apakah ada komunikasi dan penegasan dalam bentuk tindakan mengenai perilaku integritas dan perilaku beretika lainnya, auditor dapat :

- Mengidentifikasi nilai-nilai etika dan penegakannya (*enforcement*) melalui percakapan dengan manajemen. Dari percakapan ini, auditor dapat menyimpulkan apakah pengendalian ini memadai dari segi rancangannya.
- Menanyakan kepada satu atau beberapa pegawai, apa pendapat mereka tentang nilai-nilai etika dan penegakannya di entitas tersebut. Wawancara ini membantu auditor menentukan apakah nilai-nilai ini di komunikasi kepada karyawan, dan memang ditegakkan.

Penilaian Risiko

dapat dilihat dari sisi entitas dan auditor. Entitas menilai risiko dari sudut pandang ancaman terhadap pencapaian tujuan entitas; diantaranya, ialah menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji yang material. Untuk itulah entitas wajib merancang, mengimplementasikan, dan memelihara pengendalian internal. Di pihak lain, auditor menilai risiko sebagai bagian dari proses auditnya.

Jika proses penilaian risiko pada entitas yang bersangkutan sudah sesuai dengan situasi yang dihadapi entitas itu, maka PPRE ini mendukung auditor untuk menilai seberapa besarnya risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan yang diauditnya.

PPRE pada umumnya berurusan dengan hal-hal berikut :

1. Perubahan dalam lingkungan operasi entitas.
2. Pejabat atau karyawan senior yang baru bergabung dengan entitas.
3. Sistem (misalnya sistem informasi) yang baru atau yang mengalami perubahan besar-besaran.
4. Pertumbuhan yang cepat.
5. Teknologi baru.
6. Model bisnis, produk, atau kegiatan baru.
7. Restrukturisasi korporasi (termasuk akuisisi dan divestasi).
8. Perluasan kegiatan diluar negeri.
9. Terbitnya pernyataan akuntansi (*accounting pronouncements*) yang baru.



P E R S E D I A A N (INVENTORY)

LISTYORINI



DEFINISI

• **Persediaan adalah aset :**

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa



PENETAPAN HARGA POKOK SISTEM PERIODIK

- RATA-RATA
- Misal:

	Unit HP/Unit	H.Pokok
1/1 Persd aw 100	Rp.10	Rp. 1000
12/4 Pembel 200	Rp.11	Rp. 2200
20/9 Pembel 300	Rp.12	Rp. 3600
29/11Pembel <u>400</u>	Rp.13	<u>Rp. 5200</u>
1000		Rp.12.000

Harga pokok rata2 $\frac{\text{Rp.12.000}}{1000} = \text{Rp.12}$

Persed akhir diket = 450 unit

Nilai Persediaan akhir = $450 \times \text{Rp.12} = \text{Rp. 5400}$



- Harga pokok Penjualan:
- Persediaan awal Rp. 1.000
- Pembelian Rp. 11.000 +
- Persed siap dijual Rp. 12.000
- Persed akhir Rp. 5.400 -
- Harga Pokok Penj Rp. 6.600



FIFO (First In First Out)

• Harga Pokok Persed akhir:

	Unit	HP/U	H.Pokok
29/11	400	Rp.13	Rp.5.200
20/9	<u>50</u>	Rp.12	<u>Rp. 600</u>
	450		Rp.5.800

H.Pokok Penjualan

Persediaan tersedia dijual	Rp.12.000
Persediaan akhir	<u>Rp. 5.800</u>
H.Pokok Penjualan	Rp. 6.200



LIFO (Last In First Out)

• Harga Pokok Persediaan akhir

	Unit	HP/U	H. Pokok
1/1	100	Rp.10	Rp.1.000
12/4	200	Rp.11	Rp.2.200
20/9	<u>150</u>	Rp.12	<u>Rp.1.800 +</u>
	450		Rp.5.000

H.P.Penjualan:

Persediaan tersedia dijual	Rp.12.000
Persediaan akhir	<u>Rp. 5.000 -</u>
H.P.Penjualan	Rp. 7.000



. METODE PENCATATAN

Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan ada 2 :

- Metode Fisik / Periodik
- Metode Perpetual

Transaksi yang berkaitan dengan barang dagangan yang menyebabkan barang dagangan bertambah atau berkurang.

- Transaksi pembelian barang dagangan (+)
- Transaksi retur pembelian / memo debit (-)
- Transaksi penjualan barang dagangan (-)
- Transaksi retur penjualan / memo kredit (+)



Laporan Laba Rugi

Penjualan			Xxxx
Retur dan potongan penjualan			(xxx)
Penjualan Bersih			Xxxx
Persediaan Brg Dagangan Awal		xxxx	
Pembelian	xxxx		
Biaya Angkut Pembelian	xxx		
Retur Pembelian	(xxx)		
Pembelian Bersih		xxxx	
Barang yang tersedia untuk dijual		xxxx	
PBD Akhir		(xxxx)	
HPP			Xxxx
Laba Kotor			Xxxx



PENUTUP

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan kegiatan Pelatihan Implementasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi bagi Pengelola Koperasi MESRA Unisbank yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan bertujuan untuk memberikan wawasan tentang Implementasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi, Pelatihan cara-cara melakukan Sistem pengendalian Intern yang berkaitan dengan kasus dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan serta pendampingan dalam menyusun stock-opname dalam Persediaan Barang Dagangan.
2. Pelatihan telah dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 21 Juli 2022 dan mendapat tanggapan yang baik dari peserta.

3. Pelatihan dilanjutkan pendampingan secara berkala atau kalau dibutuhkan oleh Koperasi Konsumen Melati Mekar Unisbank Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan kegiatan Pelatihan Implementasi Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Dan Peningkatan Akuntabilitas Koperasi bagi Pengelola Koperasi MESRA Unisbank yang telah dilakukan, kami selaku tim Pengabdian kepada Masyarakat dari FEB Unisbank Semarang menyarankan untuk lebih meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan Akuntansi untuk Koperasi sehingga Pengendalian Intern, akuntabilitas dan penyajian nilai persediaan barang toko lebih sesuai dengan SAK ETAP

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan *UKM* RI No. 04/Per M.KUKM/VII/2012

SAK ETAP

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 PERSEDIAAN

Hilendra L, Akuntabilitas Koperasi melalui Laporan Keuangan